
***Potential of Water Object Tourism Promises in Tourism Development in Bakti Raja,
Kabupaten Humbang Hasundutan***

Handoko ¹

¹ Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Handoko, Politeknik Pariwisata Medan

Email : haohandoko0521@gmail.com

ABSTRACT

Humbang Hasundutan Regency is one of the districts that has the potential to be developed as a tourism area. This is evidenced by the existence of tourist objects that can potentially be developed into a tourist attraction one of which is the Janji Waterfall located in Marbun Toruan Village, Baktiraja sub-district. This study uses a qualitative descriptive research method. The type of data consists of primary data obtained through interviews and observations in the Bakti Raja sub-district of Humbang Hasundutan Regency. The results of this study can be used by managers of waterfall promises, the Office of Tourism, local communities and government agencies and the Medan Tourism Polytechnic in determining the direction of the development of tourism Obejek potential, especially promising waterfall tourism in Bakti Raja District of Humbang Hasundutan Regency.

Keywords: *potential, tourism development*

**Potensi Objek Wisata Air Terjun Janji Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata
di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan**

ABSTRAK

Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu kabupaten yang berpotensi dikembangkan sebagai daerah pariwisata. Hal ini terbukti dengan adanya objek- objek wisata yang dapat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata salah satunya adalah Air Terjun Janji yang terletak di Desa Marbun Toruan kecamatan Baktiraja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi di kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan. Hasil Penelitian ini dapat digunakan oleh Pengelola Air terjun janji, Dinas Pariwisata, Masyarakat setempat dan instansi pemerintahan dan Politeknik Pariwisata Medan dalam menentukan arah pengembangan potensi Obejek wisata , khususnya wisata air terjun janji di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.

Kata kunci : *potensi, pengembangan pariwisata*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Guna meningkatkan peran kepariwisataan, sangat terkait antara barang berupa obyek wisata sendiri yang dapat dijual dengan sarana dan prasarana yang mendukungnya yang terkait dalam industri pariwisata. Usaha mengembangkan suatu daerah tujuan wisata harus memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberadaan suatu daerah tujuan wisata. (Zain dan Taufik, 2011).

Air Terjun Janji terletak di Desa Marbun dengan objek wisata berupa air terjun dengan ketinggian 25-30 meter. Dahulu kala Air Terjun Janji diberi nama sesuai ceritanya yang mengikutinya. Konon, di tempat inilah dahulu kala para Raja Batak berkumpul dan berikrar bahwa hanya ada satu raja dalam masyarakat Batak yakni Raja Sisingamangaraja, disinilah dahulu kala terjadi sebuah perjanjian besar. Oleh nenek moyang dulu yakni, dijalinnya persekutuan damai antara Tiga Raja yang dipertemukan oleh Raja Sisingamangaraja. Raja Marbun, Raja Sinambela dan Raja Manullang. "Antara Tipang dan Marbun dan Bakkara tak berdamai, jadi mereka membuat perdamaian di air terjun ini. Dulunya tempat ini merupakan hutan. Setelah perjanjian itulah, muncul Air Terjun (Janji) di lokasi itu. Namun, jika terjadi lagi perseteruan, Air Terjun Janji diramalkan akan berhenti mengeluarkan air.

Air Terjun ini memiliki lahan yang cukup luas untuk digunakan sebagai lokasi camping ground. Fasilitas yang tersedia toilet, tangga jalan, tempat pemandian dan warung. Jarak lokasi air terjun dari Kecamatan Baktiraja sekitar 1 Km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda 2 dan 4 dengan kondisi jalan aspal yang baik selebihnya 100 meter dicapai dengan berjalan kaki mengikuti jalan batu

dan tepian aliran air terjun. Jarak dari Kota Doloksanggul ± 22 Km.

TINJAUAN PUSTAKA

Potensi

Istilah potensi berasal dari bahasa Inggris *topotent* yang berarti keras, kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi mengandung arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum dipergunakan secara maksimal (tersedia dalam halaman Berbagai pengertian di atas, memberi pemahaman kepada kita bahwa potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia, tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagaimana manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendaya gunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi. Potensi dapat menjadi perilaku apabila dikembangkan melalui proses pembelajaran.

Orang tidak dapat mewujudkan potensinya dalam perilaku apabila potensi yang dimiliki itu tidak dikembangkan melalui pembelajaran. Potensi yang dimiliki oleh manusia dapat berkembang ke arah yang baik atau tidak baik. Jika seseorang hidup di lingkungan yang tidak baik, potensinya juga akan berkembang ke arah yang tidak baik sehingga perilakunya tidak baik. Untuk mencegah perilaku yang tidak baik, manusia memerlukan usaha yang sadar dan sistematis untuk menangkalnya. Usaha tersebut diperoleh melalui pendidikan secara formal maupun nonformal, disamping pendidikan pergaulan yang baik.

Potensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala kemampuan yang ada

pada Air Terjun Janji di kabupaten Humbang Hasundutan yang dapat dikembangkan dalam hal ini, Air Terjun janji merupakan sumber daya alam yang dapat dikelola secara cermat oleh sumber daya manusia dimana potensi tersebut dapat menjadi suatu keterkaitan yang menyatu dalam pelaksanaan Pengembangan Pariwisata di Humbang Hasundutan khususnya kecamatan Bakti Raja dapat dijadikan dalam meningkatkan perekonomian daerah Humbang Hasundutan dan sekitarnya serta mendorong pembangunan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk pengunjungnya.

Pengembangan pariwisata adalah agar lebih banyak wisatawan datang pada suatu kawasan wisata, lebih lama tinggal, dan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat wisata yang mereka kunjungi sehingga dapat menambah devisa untuk negara bagi wisatawan asing, dan menambah pendapatan asli daerah untuk wisatawan lokal. Disamping itu juga bertujuan untuk memperkenalkan dan memelihara kebudayaan dikawasan pariwisata tersebut. Sehingga, keuntungan dan manfaatnya juga bisa dirasakan oleh penduduk sekitar khususnya.

Pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, sebagaimana dikemukakan (Sobari dalam Anindita, 2015), yaitu:

1. Kelangsungan ekologi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata,

seperti lingkungan laut, hutan, pantai, danau, dan sungai.

2. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai identitas masyarakat tersebut.
3. Kelangsungan ekonomi, yaitu bahwa pengembangan pariwisata harus dapat menciptakan kesempatan kerja bagi semua pihak untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi melalui suatu sistem ekonomi yang sehat dan kompetitif.
4. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui pemberian kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Dengan demikian, pengembangan pariwisata (yang berkelanjutan) perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Oka(1997), berkembangnya pariwisata tergantung pada produksi industri pariwisata yang meliputi daya tarik wisata, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Negara yang sadar akan pengembangan pariwisata berdasarkan Direktorat Jenderal Pariwisata biasa mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

1. Perencanaan pengembangan pariwisata harus menyeluruh sehingga seluruh bagi pengembangan pariwisata di perhitungkan dengan memperhatikan pula perhitungan untung rugi apabila dibandingkan dengan pembangunan sektor lain.
2. Pengembangan pariwisata harus diintegrasikan ke dalam pola dan program pembangunan semasa

ekonomi, fisik dan sosial sesuatu negara.

3. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga membawakan kesejahteraan ekonomi yang tersebar luas dalam masyarakat.
4. Pengembangan pariwisata harus sadar lingkungan sehingga pengembangannya mencerminkan ciri-ciri khas budaya dan lingkungan alam sesuatu negara, bukannya justru merusak lingkungan alam dan budaya yang khas itu.
5. Pengembangan pariwisata harus diarahkan sedemikian rupa sehingga pertentangan sosial dapat dicegah seminimal mungkin dan dapat menimbulkan perubahan-perubahan sosial yang positif.
6. Penentuan tata cara pelaksanaannya harus disusun sejelas - jelasnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang masak sesuai kemampuan.
7. Pencatatan (*monitoring*) secara terus-menerus mengenai pengaruh pariwisata terhadap suatu masyarakat dan lingkungan sehingga merupakan bahan yang baik untuk meluruskan kembali akibat perkembangan pariwisata yang merugikan sehingga merupakan sarana pengendalian pengembangan yang terarah.

Pengembangan potensi daya tarik atau atraksi wisata meliputi daya tarik alami yang bersifat melekat (*inherent*) dengan keberadaan obyek wisata alam tersebut. Selain daya tarik alami, suatu obyek wisata memiliki daya tarik buatan manusia (*manmade attraction*). Menurut Santoso dalam Kurniawan (2015) unsur – unsur pengembangan pariwisata meliputi:

1. Atraksi

Atraksi atau daya tarik dapat timbul dari keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, sifat khas perairan laut, danau), obyek buatan manusia (museum, katedral, masjid kuno, makam kuno dan sebagainya), ataupun unsur-unsur dan

peristiwa budaya (kesenian, adat istiadat, makanan dan sebagainya).

2. Transportasi

Perkembangan transportasi berpengaruh atas arus wisatawan dan juga perkembangan akomodasi. Disamping itu perkembangan teknologi transportasi juga berpengaruh atas fleksibilitas arah perjalanan, angkutan dengan kereta api bersifat linier, tidak banyak cabang atau kelokannya, dengan kendaraan mobil arah perjalanan dapat menjadi lebih bervariasi. Demikian pula dengan angkutan pesawat terbang yang dapat melintasi berbagai rintangan alam (waktu yang lebih singkat).

3. Akomodasi. Tempat menginap dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum (hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan) dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan. Perkembangan pertokoan dan jasa pelayanan pada tempat wisata dimulai dengan adanya pelayanan jasa kebutuhan sehari – hari (penjual makanan, warung minum atau jajanan), kemudian jasa-jasa perdagangan (pramuniaga), tukang-tukang atau jasa pelayanan lain), selanjutnya jasa untuk kenyamanan dan kesenangan (toko Pakaian, toko perabot rumah tangga, dll), lalu jasa yang menyangkut keamanan dan keselamatan (dokter, apotek, polisi dan pemadam kebakaran) dan pada akhirnya perkembangan lebih lanjut menyangkut juga jasa penjualan barang mewah.

5. Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak langsung juga memberi manfaat (dapat digunakan) bagi penduduk setempat disamping mendukung

pengembangan pariwisata. Hal ini menyangkut tidak saja pembangunan infrastruktur transportasi (jalan, pelabuhan, jalan kereta api, dll), tetapi juga penyediaan saluran air minum, penerangan listrik, dan juga saluran pembuangan limbah.

Dalam GBHN 1999 disebutkan bahwa pengembangan pariwisata melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam dan tidak merusak lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan pariwisata memiliki tiga fungsi, yaitu :

- 1) Menggalakkan kegiatan ekonomi.
- 2) Memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi lingkungan hidup
- 3) Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.

Pengertian Objek Wisata

Mengemukakan pengertian obyek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Ridwan, 2012).

Objek wisata adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya, serta sejarah bangsa, dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Fandeli dalam Asriandy, 2016).

Obyek wisata atau tempat wisata adalah sebuah tempat rekreasi atau tempat berwisata. Obyek wisata dapat berupa obyek wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa obyek wisata bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain (Pendit dalam any safari, 2016).

Menurut UU RI No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa

obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan daya tarik wisata.

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPAR POSTEL No.KM.98 /PW.102 /MPPT-87, Obyek Wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Obyek wisata dapat berupa wisata alam seperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan informasi kualitatif sehingga lebih menekankan pada masalah proses dan makna dengan mendeskripsikan sesuatu masalah. Penelitian yang dilakukan bersifat Deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti atau penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri atau tunggal, yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono 2009:11). Sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami potensi obyek wisata air terjun janji dalam rangka pengembangan pariwisata di kecamatan

Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kecamatan bakti raja kabupaten humbang hasudutan. Hal ini didasarkan karena lokasi objek wisata air terjun janji terletak dikecamatan tersebut.

Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Deskriptif, terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi. Penentuan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan obyektif, untuk mendeskripsikan penelitian mengenai potensi obyek wisata air terjun janji dalam rangka pengembangan pariwisata di kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar tahu atau pelaku yang terlibat langsung dengan permasalahan penelitian.

Adapun informan yang dimaksud adalah:

1. Pemerintahan atau Dinas Pariwisata Humbang Hasundutan.
2. Masyarakat atau pengelola Air Terjun Janji Humbang Hasundutan
3. Pengunjung Air Terjun Janji.

Jenis Data

Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder yaitu :

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari Pemerintahan atau Dinas Pariwisata, masyarakat atau pengelola air terjun janji dan pengunjung air terjun janji.

2. Data Sekunder

Diperoleh dengan cara mengambil data dari buku, jurnal, serta aturan – aturan yang berkaitan dengan judul penelitian penulis.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung (Siswanto, 2011:58). Peneliti mengadakan tanya jawab dengan para informan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah pembahasan penelitian ini dalam hal melakukan wawancara digunakan pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan kepentingan masalah yang diteliti.

b. Observasi

Penelitian dengan pengamatan langsung tentang bagaimana objek wisata air terjun janji dengan mengidentifikasi potensi obyek wisata air terjun janji dalam rangka pengembangan pariwisata di kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan

c. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan dan mempelajari literatur buku-buku kepustakaan yang ada untuk mencari konsepsi-konsepsi dan teori-teori yang berhubungan erat dengan permasalahan. Studi kepustakaan bersumber pada laporan-laporan, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, skripsi, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lokasi baik data primer maupun data sekunder, akan

disusun dan disajikan serta dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif berupa pemaparan yang kemudian dianalisis dan dinarasikan sesuai dengan mekanisme penulisan Penelitian di Politeknik Pariwisata Medan.

Fokus Penelitian

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap konsep - konsep penting yang digunakan dalam penelitian ini, maka dikemukakan Fokus Penelitian yaitu analisa dalam potensi obyek wisata air terjun janji dalam rangka pengembangan pariwisata di kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur organisasi Dinas Pariwisata kabupaten Humbang Hasudutan

Gambar Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Humbahas



Sumber : dokumentasi pribadi, 2019

Pariwisata Humbang Hasundutan

Pariwisata sebagai usaha hanya dapat diwujudkan jika dilakukan dengan persiapan dan perencanaan yang matang dimulai dari evaluasi potensi yang ada hingga menjadi produk yang dapat dijual kepada wisatawan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan daerah. Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dalam pasal 1 butir 5 disebutkan bahwa usaha pariwisata

Gambaran umum objek penelitian Kabupaten Humbang Hasundutan

Humbang Hasundutan adalah sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Dibentuk pada 28 Juli 2003 dan beribukotakan Dolok Sanggul. Luas Kabupaten Humbang Hasundutan adalah 251.765,93 Ha. Terdiri dari 10 (sepuluh) Kecamatan, 153 (seratus lima puluh tiga) Desa dan 1 (satu) Kelurahan, yaitu Kecamatan Pakkat, Kecamatan Onanganjang, Kecamatan Sijamapolang, Kecamatan Lintongnihuta, Kecamatan Paranginan, Kecamatan Doloksanggul, Kecamatan Pollung, Kecamatan Parlilitan, Kecamatan Tarabintang dan Kecamatan Baktiraja. Kondisi fisik kabupaten ini berada pada ketinggian 330-2.075 meter.

adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha barang pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan defenisi dasar pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan dayatarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.:

Tabel Adapun Potensi Obejek Wisata yang ada di Kabupaten Humbang Hasundutan

No.	Kecamatan	Objek Wiasta
1.	Baktiraja	Air Terjun Janji, Aek Sipangolu
2.	Pakkat	Air Terjun Pollung
3.	Parlilitan	Markas Raja Sisingamangaraja Sionom udon
4.	Paranginan	Sipincur
5.	KecamatanSijamapolang	Aek Sibudong
6.	OnanGanjang	Air Terjun Ompu Sarme
7.	Doloksanggul	Aek Silang
8.	Lintongnihuta	Tao Sepinggan dan Losung
9.	Pollung	Tao Silom dan Ulu Darat
10	Tarabintang	Air Terjun Sibokkik

Objek Wisata Air Terjun Janji

Air Terjun Janji (*Water Fall Of Janji*), yang berada di Desa Marbun Toruan, Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan (Humbahas). Objek wisata berupa air terjun dengan ketinggian \pm 30 meter serta dapat juga dijadikan sebagai pemandian dengan kedalaman air sekitar satu meter. Jarak lokasi air terjun dari kecamatan bakti raja sekitar 1 km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda2 dan 4 dengan kondisi jalan aspal yang baik dan untuk mencapai titik air terjun pengunjung dapat berjalan kaki mengikuti jalan beton sejauh kurang lebih 50 meter.

Sejarah terjadinya air terjun ini menurut Penuturan dari opung Marbun selaku pengelola air terjun ini adalah dahulu kala Air Terjun Janji diberi nama sesuai cerita yang mengikutinya. Konon, di tempat inilah dahulu kala para Raja Batak berkumpul dan berikrar bahwa hanya ada satu raja dalam masyarakat Batak yakni Raja Sisingamangaraja, dahulu kala terjadi sebuah perjanjian besar oleh nenek moyang dulu Yakni, dijalinnya persekutuan damai antara Tiga Raja yang dipertemukan oleh Raja

Sisingamangaraja. Yakni, Raja Marbun, Raja Sinambela dan Raja Manullang. Antara Tipang dan Marbun dan Bakkara tak berdamai, jadi mereka membuat perdamaian di air terjun ini. Dulunya tempat ini merupakan hutan. Setelah perjanjian itulah, muncul Air Terjun (Janji) dilokasi itu. Jadi ya dibilang keramat, dulu ini keramat, tutur opung marbun.

Opung Marbun menambahkan, usai persekutuan damai itu memang tak ada lagi perang antara ketiga Raja. Namun, jika terjadi lagi perseteruan, Air Terjun Janji diramalkan akan berhenti mengeluarkan air. “Ya kalau terjadi pertengkaran lagi, ya bisa jadi mati ini airnya,” tandas opung marbun menaruh harap tak lagi ada perang itu.

Pengelolaan Air terjun memang seadanya, namun, pantas diancungi jempol, karena lokasi Air Terjun itu memang terawat baik. Jalan setapak dari semen dibangun sendiri oleh sang pemilik, opung Marbun bersama keluarganya, tak tampak banyak sampah berserakan dilokasi air terjun ini. opung tak lupa mengingatkan para pengunjung agar berlaku sopan, dan tidak membuang sampah sembarangan.

Gambar Air Terjun Janji



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Pria ramah berusia 70-an yaitu Opung Marbun, tak menerapkan tarif masuk bagi pengunjung. Opung Marbun beserta anaknya sang penerus hanya mengharapkan kesediaan pengunjung untuk berbelanja makanan dan minuman serta lainnya di warung yang telah ia

sediakan dari upung ke opung tidak diperbolehkan buat tarif, terkecuali pengetahuan para pengunjung, hal dikatakan pada saat penulis mewawancarai Opung Marbun dan anaknya. Kamis, (7 Februari 2019).

Gambar 4.3P pengunjung di warung opung marbun serta wawancara dengan anak Opung marbun



Dokumentasi pribadi, 2019



Gambar Pengelola Air Terjun Janji



Sumber : Dokumentasi Pribadi ,2019

Sarana dan Prasarana

Prasarana adalah fasilitas untuk kebutuhan masyarakat umum dan pembangunannya memerlukan suatu usaha yang besar, karena itu biasanya ditangani oleh pemerintah, sedangkan pembangunan sarana biasanya ditangani oleh pihak swasta. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan sarana dan prasarana antara lain :

Akses Jalan

Akses jalan menuju air terjun janji yaitu desa Marbun toruan memiliki jalan yang mulus sehingga memudahkan para wisatawan ataupun pengunjung untuk tiba dilokasi objek wisata air terjun janji yang

merupakan lokasi sangat strategis dan memiliki pemandangan yang sangat indah sambil melihat pegunungan, padi dan danau toba yang begitu indahnnya. Jarak lokasi air terjun janji ± 500 meter dari jalan selanjutnya Jarak lokasi air terjun dari Kecamatan Baktiraja sekitar 1Km dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan mobil dan sepeda motor dengan kondisi jalan aspal yang baik Dari parkir jarak yang di tempuh 100 meter dicapaidengan berjalan kaki mengikuti jalan batu dan tepian aliran air terjun. Jarak dari Kota Dolok Sanggul ± 22 Km.

Gambar Akses Jalan menuju Air Terjun Janji



Akomodasi

Sarana prasarana penginapan atau akomodasi masih kurang, namun pada saat pelaksanaan penelitian telah dibangun sarana akomodasi hal ini guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan

mancanegara yang akan menginap dekat area air terjun janji tersebut, namun hal ini dirasakan masih sangat kurang dikarenakan objek wisata tersebut masih dikelolah oleh perseorangan.

Gambar Penginapan sekitar Air Terjun Janji Tahap Pembangunan



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Objek Wisata di kelolah oleh persorangan, Objek tersebut buka dalam setiap harinya menurut sumber data yang ada jumlah wisatawan nusantara dan

wiastawan mancanegara dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 2. Tiket masuk ke ObjekWisata tidak di kenakan biaya (gratis) termasuk biaya parkir.

Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan mancanegara di kabupaten Humbang Hasundutan

N o	BULA N	JA N	FE B	M AR	AP RIL	MEI	JU NI	JUL I	A GS	SE P T	O KT	N OP	DE S	JL H	LOKAS I
1	JEPAN G				4						3			7	BAKAR A
2	PRAN CIS						8							8	SIPINS UR
3	CINA			12										12	SIPINS UR
4	AMER IKA/ USA		6					2						8	SIPINS UR
5	AUST RALI A							2						15	SIPINS UR
6	ITALI A									2				2	SIPINS UR
7	MALA YSIA									3				11	SIPINS UR
8	CEKO													1	SIPINS UR
	TOTAL	0	6	12	4	0	8	4	2	0	8	0	0	64	
	TOTAL KUNJU NGAN														

Sumber : Dinas pariwisata, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selama tahun 2018 yang berkunjung di daerah tujuan wisata bakti raja berjumlah sebelas (11) orang wisatan mancanegara selama tahun 2018, hal ini dapat terlihat

lebih dibandingkan ke desite sipinsur, hal ini masih perlunya peran pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat guna meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara pada masa-masa yang akan datang.

Tabel Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara di kabupaten Humbang Hasundutan

BULA N	KECAM ATAN PERAN GINAN	KECAMATAN BAKTI RAJA			KECAMATAN PARLILITAN		JUML AH
	DTW- SIPINSU R	DTW- TOMBA K SULU-	DTW- ISTAN A	DTW- AEK SIPANGOL	DTW- MAKAM SISINGA	DTW- MARKAS SISINGA	

		SULU	SISING AMAN GARAJ A	U / Air Terjun Janji	MA NGARAJ A	MANGAR AJA	
JAN	6,122	330	149	130	64	35	6,830
FEB	3,291	125	164	125	42	40	3,787
MART	3,466	185	157	180	21	54	4,063
APRIL	10,460	216	138	289	53	67	11,223
MEI	12,379	288	145	370	30	52	13,264
JUNI	17,950	304	245	560	37	32	19,128
JULI	7,694	263	246	150	28	13,567	21,948
AGUST	8,456	115	525	167	41	35	9,339
SEPT	4,986	68	187	203	45	47	5,536
OKT	6,753	156	172	182	53	37	7,353
NOP	5,678	81	196	167	38	43	6,203
DES	12,887	236	289	350	72	72	13,906
TOTAL	10,122	2367	2613	2,873	524	14,081	122,580
TOTAL KUNJUNGAN WISATAWAN DOMESTIK TAHUN 2018							122,580

Sumber : Dinas Pariwisata, 2018

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan Nusantara mengalami jumlah yang turun naik atau tidak stabil dari bulan ke bulan selama tahun 2018, hal ini dapat dilihat bahwa pada bulan juni mengalami jumlah yang terbanyak wasatawan nusantara yang berkunjung ke air terjun janji yaitu

sejumlah 560 wisatawan dan pada bulan juli menurun drastis hanya berkisar 150 wisatawan yang berkunjung di daerah tujuan wisata aek sipangolu atau air terjun janji, hal ini masih sangat perlunya peran pemerinah dan seluruh lapisan masyarakat guna meningkatkan kunjungan wisatawan pada masa-masa yang akan datang.

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

**Tabel Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kabupaten Humbang Hasundutan
Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2018**

NO	NAMA POKDARWIS	ALAMAT	JUMLA H
1.	POKDARWIS SAHATTA	Desa Marbun tonga Marbun Dolok, Kec. Baktiraja	15
2.	POKDARWIS CINTA PARIWISATA	Desa Simangulampe, Kec. Baktiraja	15

3.	POKDARWIS DESA TIPANG NAULI	Desa Tipang, Kec. Baktiraja	15
4.	POKDARWIS MELATI	Desa Marbun Toruan, Kec. Baktiraja	20
5.	POKDARWIS SATOLOP	Desa Marbun tonga Marbun Dolok, Kec. Baktiraja	20
6.	POKDARWIS MARSIURUPAN	Desa Simamora, Kec. Baktiraja	15
7.	POKDARWIS MAWAR	Desa Marbun Toruan, Kec. Baktiraja	20
8.	POKDARWIS BANUAREA	Desa Banuarea, Kec. Pakkat	20

Sumber : Dinas pariwisata, 2019

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa Air Terjun janji terletak didesa Marbun Touran kecamatan Bakti Raja, adapun nama pokdarwisnya “ Mawar “ yang beranggotakan dua puluh (20) orang.

Potensi wisata Air Terjun Janji di Kabupaten Humbang Hasundutan

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan,keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wiasta harus dibangun dan dirancang secara profesional guna dpat menarik atau meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara pada masa-masa yang akan datang.

Potensi Wisata Air Terjun Janji

Destinasi wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta ditujukan unruk pembinaan citra alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Selanjutnya wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Destinasi wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam, sungai, air terjun,

pantai,hutan dan sebagainya.Pembangunan suatu destinasi harus dirancang dengan bersumber pada potensi daya tarik yang dimiliki Air Terjun janji dengan mengacu pada kriteria keberhasilan pengembangan.Air terjun Janji ini sangat memiliki banyak potensi yang mampu menarik wisatawan.

Menurut pengelola objek Kawasan Air Terjun Janji ini dapat dikenal wisatawan karena Air Terjuj Janji merupakan situs peninggalan sejarah dahulu kala Air TerjunJanji diberi nama sesuai cerita yang mengikutinya. Konon,di tempat inilah dahulu kalapara Raja Batak berkumpul dan berikrar bahwa hanya ada satu raja dalam masyarakatBatak yakni Raja Sisingamangaraja, disinilah dahulu kala terjadi sebuah perjanjian besar Oleh Nenek moyang dulu Yakni, dijalinnya persekutuan damai antara Tiga Raja yang dipertemukan oleh Raja Sisingamangaraja. yaitu, RajaMarbun, Raja Sinambela dan Raja Manullang.“Antara Tipang dan Marbun dan Bakkara tak berdamai, jadi mereka membuat perdamaian di air terjun ini. Dulunya tempat ini merupakan hutan. Setelah perjanjian itulah, muncul Air Terjun (Janji) dilokasi itu. Jadi. Pengelola menambahkan, usai persekutuan damai itu memang takada lagi perang antara ketiga Raja. Namun, jika terjadi lagi perseteruan, Air TerjunJanji diramalkan akan berhenti mengeluarkan air.

Potensi Alam dan Modal

Modal merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Modal dalam hal ini yaitu modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering juga disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplit dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Ada tiga jenis modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan yaitu : alam, kebudayaan, dan manusia itu sendiri. Dalam hal ini alam ialah alam fisik, fauna dan floranya. Meskipun sebagai atraksi wisata ketiga-tiganya selalu berperan bersama-sama dengan modal kebudayaan dan manusia, akan tetapi tentu adasalah satu modal yang menonjol perannya. Menurut Soekadijo ada lima alasan wisatawan mengunjungi wisata alam, yaitu :

1. Daerah terpenting untuk wisatawan yang demikian ialah pegunungan, hutan, dan pantai dan banyak wisatawan tertarik oleh kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Di pegunungan mereka dapat berkuda, mendaki gunung, main ski, bertualang ke gua-gua, dan sebagainya. Di daerah pantai dan air terjun orang dapat berlayar, berenang, berdayung, berselancar, menyelam, dan sebagainya. Jadi, daerah pegunungan dan daerah pantai itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi daerah wisata olahraga dan daerah wisata rekreasi.

2. Pada masa liburan orang sering mengadakan perjalanan sekedar untuk menikmati pemandangan atau suasana pedesaan atau kehidupan diluar kota. Untuk itu yang dikunjungi ialah tempat pegunungan atau pantai dengan pemandangan yang menawan, atau daerah-daerah pedesaan yang khas. Wisatawan seperti ini hanya mengikuti kesenangan hati, wisatawan tamasya yang dengan sendirinya juga dapat mengunjungi tempat rekreasi, meskipun tujuannya sekedar untuk melihat dan menikmati keadaan.
3. banyak juga wisatawan yang mencari ketenangan di tengahalam yang iklimnya nyaman, suasananya tentram, pemandangannya bagus dan terbuka luas. Mereka tinggal di daerah itu untuk beberapa lama sambil beristirahat untuk memulihkan kondisi fisik dan psikisnya, jadi mereka itu termasuk wisatawan tipe rekreasi (*recreation tourist*).
4. ada juga wisatawan yang menyukai tempat-tempat tertentu dan setiap kali ada kesempatan untuk pergi, mereka kembali ke tempat-tempat tersebut. Di tempat-tempat itu mereka sering memiliki rumah kedua berupa bungalow atau mendirikan tempat-tempat berteduh sementara berupa tenda atau, di luar negeridengan menggunakan caravan (mobil rumah).
5. widya wisata yang dering disebut juga wisata alam yang terpenting daerah dengan jenis flora dan fauna yang khas dan langka, yang sering dilindungi dalam bentuk cagar alam.
Widya wisata juga mencari daerah-daerah dengan formasi tanah dan batu-batuan yang khas. Semua kondisi alam yang dapat menarik kedatangan wisatawan itu juga dapat dinikmati oleh wisatawan untuk bertamasya, yang sekedar untuk melihat-lihat perkemahan di hutan, bungalow-bungalow ditempat peristirahatan atau sekedar menyaksikan orang-orang beramai-ramai berekreasi. Pada masa

liburan atau akhir pekan membuat wisatawan banyak berkunjung untuk menikmati pemandangan atau suasana yang berbeda dari tempat tinggal wisatawan tersebut. Bakti raja menjadi tempat yang banyak dikunjungi wisatawan karena memiliki pesona alam dan pemandangan yang menawan. Berbagai potensi objek wisata di daerah bakti raja seperti wisata alam dan budaya yang cukup menarik yang bisa diandalkan sebagai destinasi wisata. Adapun destinasi wisata yang menarik di Baktiraja seperti keindahan Danau Toba dan panorama Bakkara, Air Terjun Janji, Aek Sipangolu, dan wisata sejarah Dinasti Sisingamangaraja XII, Tungkot Hariara, Tombak sulu-sulu dan sebagainya. Pengembangan destinasi wisata di Kecamatan Baktiraja akan mendorong terjadinya peningkatan ekonomi masyarakat yang akan mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kebijakan Pengembangan Wisata Alam

Pengembangan objek wisata di suatu daerah khususnya di daerah bakti raja akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan di daerah-daerah tersebut. Pengembangan wisatawan alam sangat membutuhkan investasi yang sangat besar hal ini untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Oleh karena itu diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam. Sebagaimana pendapat mengatakan bahwa pengembangan pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah masih sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya. Oleh karena itu pengelolaan kawasan wisata alam banyak menggunakan dana dari pendapatan pariwisata dari pengunjung; sebagai mekanisme pengembalian biaya pengelolaan dan pelestarian alam atau

program pengembangan masyarakat. Didalam pelaksanaan pengembangan pariwisata alam di kawasan pelestarian alam diperlukan suatu perusahaan bisnis pariwisata agar mampu menyerap wisatawan internasional maupun wisatawan domestik. Keuntungan juga dapat dicapai pada tingkatan kunjungan yang lebih rendah karena biaya fungsional, pelestarian alam dan biaya sosial dapat meningkatkan lebih cepat dari pada pendapatan pada tingkat kunjungan yang lebih tinggi.

Salah satu peluang bagi masyarakat disekitar Air terjun janji adalah adanya kesempatan untuk bekerja bagi masyarakat sekitarnya, baik sebagai tenaga staff maupun sebagai tenaga buruh kerja. Perkembangan destinasi Air terjun janji akan memberi dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat, yaitu membuka kesempatan usaha penyediaan makanan dan minuman, transportasi, dan sebagainya. Dengan terbukanya berbagai kesempatan usaha tersebut diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan destinasi wisata alam, yang selanjutnya akan menimbulkan rasa ikut memiliki yang pada gilirannya perasaan itu akan terwujud dalam bentuk partisipasi langsung maupun tidak langsung.

Dalam meningkatkan devisa negara seiring dengan program pemerintah, peluang pengembangan pariwisata alam masih perlu ditingkatkan dengan peningkatan mutu pelayanan dan diversifikasi usaha agar dapat menghasilkan nilai tambah, baik dari segi mutu penikmatan destinasi maupun pelayanan, sehingga dapat memenuhi permintaan jasa wisata alam baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik.

Adapun Peranan pemerintah Kabupaten Humbang Hasundutan dan masyarakat lokal dalam mengolah kawasan Air Terjun Janji sebagai destinasi wisata alam :

a. Aksesibilitas

Pemerintah kabupaten humbang hasundutan telah membangun jalan kecamatan baktiraja guna menciptakan suatu kawasan wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Dulu kawasan di desa Marbun Toruan ini masih banyak rawa, bebatuan, serta jalannya masih tanah. Karena kawasan ini memiliki banyak destinasi wisata, maka pemerintah membangun jalan aspal dari simpang bakkara sampai padaujung bakkara. Selain itu juga untuk menuju Air terjun Janji ini ada 3 aksesibilitas bisa dari Muara, dari Dolok sanggul, dan dari Panoguan Solu (Parulohan) Kec. Lintong nihuta. Jalan Bakkara ini dapat dilalui oleh kendaraan roda 2, roda 3, roda 4, maupun roda 6.

b. Sarana yang dibangun di objek wisata

Ada beberapa sarana yang dibangun pemerintah daerah demi meningkatkan kunjungan wisatawan ke Air Terjun Janji yaitu :

1. Fasilitas Toilet

Tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu fasilitas yang terpenting di suatu objek wisata yaitu toilet dan air yang dapat membuat wisatawan lebih nyaman berada di daerah wisata tersebut. Toilet digunakan untuk mengganti baju serta membersihkan

diri wisatawan yang berkunjung. Maka pemerintah daerah humbang hasundutan membangun toilet di aek sipangolu sehingga wisatawan bisa menggunakannya setelah menikmati destinasi wisata aek sipangolu.

2. Air mancur dengan patung ikan Mas

Air mancur dengan patung ikan Mas berfungsi sebagai sarana rekreasi bagi para pengunjung. Pemerintah humbang hasundutan membangun Air mancur dengan patung ikan Mas dalam meningkatkan pengunjung di Air Terjun Janji. Air mancur dengan patung ikan Mas ini airnya langsung dari aliran Air Terjun Janji yang disambung dengan menggunakan pipa, yang kemudian airnya langsung keluar dari pipa tersebut. Dengan adanya Air mancur dengan patung ikan ini banyak wisatawan yang mengabadikan fotonya disini sambil melihat pemandangan danau toba. Air mancur dengan patung ikan ini berada tepat di bawah Air Terjun Janji, disampingnya adalah warung santai, dan di bawahnya adalah jalan kecamatan dan parkir. Jadi boleh dikatakan sebagai icon juga. Dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini :

Gambar Air mancur dengan patung ikan Mas



Sumber: dokumentasi peneliti, 2019.



Pariwisata yang maju dan berkembang akan menghasilkan berbagai efek yang menguntungkan pendapatan daerah dan masyarakat setempat. Pariwisata yang baik

PENUTUP

Simpulan

akan menciptakan berbagai efek yang salah satunya adalah kemajuan pariwisata seperti Air Terjun Janji di Kabupaten Humbang Hasundutan.

Pengaturan pergerakan wisatawan dari negara asalnya, di daerah tujuan wisata hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai hal seperti; transportasi, penginapan, restoran, pemandu wisata, dan lain-lain. Pelayanan yang baik terhadap wisatawan akan meningkatkan jumlah kunjungan di masa yang akan datang.

Kabupaten Humbang Hasundutan adalah salah satu kabupaten yang berpotensi dikembangkan sebagai daerah pariwisata. Hal ini terbukti dengan adanya objek-objek wisata yang dapat berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata salah satunya adalah Air Terjun Janji yang terletak di Desa Marbun Toruan kecamatan Baktiraja.

Air Terjun ini tidaklah sulit dijangkau karena didukung sarana dan prasarana transportasi yang memadai sehingga menjadi salah satu faktor yang paling mendukung pengembangan daerah tersebut menjadi daerah pariwisata di daerah Humbang Hasundutan. Selain itu Air Terjun Janji ini juga memiliki potensi keindahan atau panorama yang indah serta memiliki tempat pemandian yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Oleh sebab itu setiap wisatawan yang berkunjung kesana harus menjaga kebersihan disekitar Air Terjun Janji ini dari sampah dan pencemaran lainnya.

Saran

Telah diuraikan dan di kemukakan pada uraian bab-bab sebelumnya penulis memberikan asumsi berupa saran saran yang di gunakan bahan pertimbangan bagi kemajuan objek wisata Air Terjun Janji di antaranya:

1. bagi Dinas Pariwisata untuk lebih giat dalam pengembangan serta mengelola

obyek wisata secara optimal dan diharapkan juga dapat menjaga serta melestarikan kawasan Air Terjun Janji

2. bagi Pemerintahan dikabupaten humbang Hasundutan diharapkan dapat :

- a. memiliki koordinasi yang baik kepada pengelola objek wisata air terjun janji
- b. membangun Fasilitas Sarana dan Prasarana seperti : parkir, taman, kamar mandi, Toko Souvenir, Homestay atau hotel, sarana bermain anak-anak, kolam renang dan sebagainya.
- c. memperluas akses jalan menuju destinasi wisata agar tidak terlalu sempit dan bisa dengan mudah sampai ke Air Terjun Janji.
- d. memudahkan akses transportasi khusus dari simpang bakkara menuju destinasi wisata Air Terjun Janji.
- e. Membuat tong sampah, Plang sapta pesona, rambu - rambu jagalah kebersihan.

3. Bagi pihak pengelola dan masyarakat diharapkan dapat :

- a. hendaklah tetap selalu menjaga dan memperhatikan lingkungan agar tetap bersih sehingga wisatawan akan merasa nyaman, dan makin banyak yang tertarik unuk berkunjung di kawasan Air Terjun Janji.
- b. hendaklah dapat menerapkan sapta pesona kepada wisatawan yang berkunjung ke air terjun janji.

4. Bagi pihak Dinas Pariwisata, masyarkat dan pengelola air terjun janji, agar kiranya dapat memperhatikan dan juga harus mampu bekerja sama dengan lembaga pendidikan, peneliti atau siapa saja yang membutuhkan bantuan dan informasi-informasi, sehingga merasa terkesan yang baik saat mengharapnkan informasi tentang obyek wisata yang mungkin bisa membantu pembangunan pengembangan obyek wisata tersebut, serta selalu mengupdate informasi

dalam profil Air Terjun Janji di internet, karena informasi tentang pariwisata belum begitu optimal dan yang pastinya bagi wisatawan yang ingin berkunjung bisa melihat bagaimana obyek wisata ini sebelum datang berkunjung ke lokasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti dengan mengucapkan terima kasih kepada Direktur Akademi Pariwisata Medan yang telah berkenan memberikan kesempatan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul : *Potensi Obyek Wisata Air Terjun Janji Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata di Kecamatan Bakti Raja Kabupaten Humbang Hasundutan*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bejo Siswanto. 2011. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bgyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahi, Irham, 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: CVAlfabeta.
- Hasn, F. 2004. *Pembangunan Berwawasan Budaya*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Hutaarat, Jemsly dan Martani, Huseini, 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik di Tengah Operasional*. Jakarta: PT Elex MediaKomputindo.
- Kurniawan, F. (2010). *Potensi Wisata Kuliner dalam Pengembangan Pariwisata di Yogyakarta*.
- Kusudianto, Hadinoto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI-Press.
- Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya, 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary, 2009. *Manajemen*. Edisi Kedelapan. Klaten: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87. *Tentang Pariwisata Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 *Tentang Pengertian Pariwisata dan Peraturan yang Berlaku*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009. *Tentang Pengertian Pariwisata dan Peraturan yang Berlaku*. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Bio Data:

Handoko, SE, M.Si, adalah dosen dengan jabatan asisten ahli pada Politeknik Pariwisata Medan.